

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012: 3). Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2012: 29) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang *self-efficacy*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

Adapun metode penelitian verifikatif yaitu penelitian untuk mengecek kebenaran penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya (Arikunto, 2010: 15). Proses verifikasi dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan motivasi belajar.

3.2 Operasionalisasi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 60). Adapun

variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independen*) yaitu *self-efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta satu variabel terikat (*dependen*) yaitu prestasi belajar (Y). Adapun definisi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Mengacu pada definisi *self-efficacy* yang diungkapkan Bandura (1997), *self-efficacy* (X_1) adalah keyakinan siswa berkaitan dengan kemampuannya untuk merencanakan dan melakukan serangkaian aktivitas belajar yang diperlukan agar mencapai prestasi belajar yang ditetapkan.
2. Mengacu pada definisi motivasi yang diungkapkan Uno (2008), motivasi belajar (X_2) adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan eksternal.
3. Mengacu pada definisi prestasi belajar Tu'u (2004) dan Sukmadinata (2009), prestasi belajar (Y) didefinisikan sebagai gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam nilai 0 s.d.100. Adapun penilai yang dimaksud adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Ketiga variabel tersebut dijelaskan secara operasional dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Self-efficacy*, Motivasi dan Prestasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<i>Self-efficacy</i>	<i>Level</i>	Keyakinan siswa pada kemampuannya untuk melakukan perencanaan dan pengaturan diri dalam belajar Akuntansi.	Interval	1, 2, 3, 4, 5
		Keyakinan siswa pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar yang memiliki derajat kesulitan yang bervariasi dalam belajar Akuntansi.	Interval	6, 7, 8, 9, 10

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
	Strength	Keyakinan siswa pada kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan dalam belajar Akuntansi.	Interval	11, 12, 13,14	
		Keyakinan siswa pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar Akuntansi.	Interval	15, 16, 17, 18, 19	
	Generality	Keyakinan siswa pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai prestasi belajar Akuntansi.	Interval	20, 21, 22, 23, 24	
		Keyakinan siswa pada kemampuannya dalam pelajaran Akuntansi merupakan keahlian yang dapat diandalkan untuk sukses dalam berbagai situasi/tugas.	Interval	25, 26	
	Motivasi Belajar	Internal	Ketekunan siswa dalam belajar Akuntansi.	Interval	1, 2, 3, 4, 5
			Keuletan siswa dalam belajar Akuntansi.	Interval	6, 7, 8, 9
Kemandirian siswa dalam belajar Akuntansi.			Interval	10, 11, 12, 13	
Minat siswa untuk mempelajari Akuntansi.			Interval	14, 15, 16, 17, 18, 19	
Keinginan siswa untuk berprestasi dalam belajar Akuntansi.			Interval	20, 21, 22, 23	
Kemampuan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar Akuntansi.			Interval	24, 25, 26	
Prestasi Belajar	Nilai	Nilai (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi Tahun Ajaran 2011/2012	Interval	-	

3.3 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 117). Adapun Masyhuri dan Zainudin (2008, 151) menyebutkan:

... populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Yoyoh Siti Rukoyah, 2013

Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 96 siswa dengan rincian untuk setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI IS
SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa
XI IS 1	32 Orang
XI IS 2	32 Orang
XI IS 3	32 Orang
Jumlah	96 Orang

Sumber: data diolah (lampiran 1)

Karena jumlah di atas masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap semua anggota populasi maka akan dilakukan penelitian populasi atau dikenal dengan istilah sensus sebagaimana dikatakan Arikunto (2010: 173) “apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang meliputi angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*checklist*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006: 60).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Studi Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis” (Suharsimi Arikunto, 2006: 135). Adapun menurut Sugiyono (2012: 329) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya”. Berdasarkan pendapat tersebut studi dokumentasi dapat diartikan sebagai penelaahan terhadap catatan peristiwa yang telah lalu. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan pada daftar nilai UAS mata pelajaran Akuntansi Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun untuk mentabulasi nilai siswa agar informasinya sesuai dengan kebutuhan digunakan Format Daftar Nilai Siswa dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Daftar Nilai Siswa

No	No. Induk	Nilai UAS

Sumber:

2. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan *self-efficacy* dan motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2012: 199) “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Adapun bentuk angket untuk setiap variabel memiliki karakteristik masing-masing. Berikut adalah penjelasan keduanya:

a. Angket *Self-efficacy*

Angket *self-efficacy* disusun berdasarkan pada dimensi *self-efficacy* (*self-efficacy*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang meliputi aspek *level*, *strenght*, dan *generality*. Dalam mengkonstruksi skala *self-efficacy* peneliti berpedoman pada hal-hal berikut:

1) *Self-efficacy* didefinisikan dan diukur bukan sebagai ciri tetapi sebagai keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur berbagai keterampilan dan kemampuan mencapai tujuan yang diharapkan, dalam domain spesifik dan kondisi atau keadaan khusus (Maddux, 2002).

2) Item-item pernyataan dibuat disesuaikan dengan area-area spesifik atau tugas-tugas spesifik dari responden. Dalam penelitian ini area spesifik yang dimaksud adalah tuntutan-tuntutan akademik siswa. Dengan membuat item-item yang sesuai dan spesifik dengan tugas-tugas responden, diharapkan skala yang dibuat akan memiliki kegunaan yang lebih baik ketimbang skala yang berusaha mengukur *self-efficacy* seseorang secara umum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi et al (Bandura, 2006):

... researchers would find the most utility from self-efficacy by focusing on spesific context and activity domain. That is, researcher should lign a given activity with self-efficacy for that activity rather than examining a global assessment of self-efficacy Moreover, the more task specific or context spesific one can make measurement of self-efficacy, the better the predictive (and possibily explanatory) role self-efficacy is likely to play in research on the task spesific outcomes of interest.

3) Skala *self-efficacy* adalah unipolar, berkisar 0 hingga kekuatan maksimum (Bandura, 2006: 312). Nomor negatif tidak disertakan

karena penilaian ketidaksanggupan (0) tidak memiliki tingkatan di bawahnya.

- 4) Skala *self-efficacy* lebih baik menggunakan 11 respon sikap dengan interval 0-10 atau 0-100 daripada menggunakan lima pernyataan sikap (Bandura, 2006: 312). Hal ini dimaksudkan agar skala yang dibuat lebih sensitif dan lebih reliabel. Pajares, Hartley dan Valiante telah membuktikan bahwa format respon 0-10/0-100 merupakan prediktor yang lebih baik ketimbang skala *self-efficacy* dengan format 1-5. Angka 0 berarti tidak mampu, 5/50 berarti cukup yakin mampu, 10/100 berarti sangat yakin mampu. Berikut adalah format skala *self-efficacy* yang digunakan:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak					Cukup					Sangat
Mampu				Yakin	Mampu					Yakin Mampu

Gambar 3.1
Skala Self-Efficacy

- 5) Untuk penskoran digunakan skor 0 sampai 10 untuk setiap item pernyataan yang diajukan sesuai dengan alternatif jawaban yang dipilih.

b. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2003: 198) “...*the numerical scale is similar to the semantic differential scale, with the difference that number on a 5-point or 7-point scale are provided, with bipolar adjectives at both end*” artinya skala numerik mirip dengan skala *differential semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala lima atau tujuh titik yang

disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada kedua ujungnya. Berikut adalah skala numerik lima titik beserta keterangannya:

1	2	3	4	5
Positif terendah				Positif tertinggi

Gambar 3.2
Skala Motivasi Belajar

Keterangan setiap alternatif jawaban:

- 1 menunjukkan positif sangat rendah
- 2 menunjukkan positif rendah
- 3 menunjukkan positif sedang
- 4 menunjukkan positif tinggi
- 5 menunjukkan positif sangat tinggi

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian berkaitan dengan tingkat ketepatan dan ketetapannya dalam mengukur sesuatu. Adapun pengujian instrumen ini meliputi:

1. Uji Validitas

“Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur” (Singarimbun, 2006; 122). Uji validitas ini dilakukan dengan menentukan korelasi (r) antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berikut ini:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009 : 72)

Keterangan rumus:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah responden

X = skor item nomor tertentu

Y = skor Total

Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya item pernyataan yang memiliki $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid. Item yang valid dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam instrumen penelitian, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan.

Uji instrumen dilakukan dengan menyebar angket ke bagian populasi dengan jumlah responden 30 orang. Berdasarkan data yang diolah dari angket uji coba instrumen (lampiran 11 s.d. 18), hasil uji validitas untuk variabel *self-efficacy* dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar

No. Item	Angket <i>Self-Efficacy</i>			Angket Motivasi Belajar		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,613	0,361	Valid	0,370	0,361	valid
2	0,746	0,361	Valid	0,609	0,361	valid
3	0,714	0,361	Valid	0,589	0,361	valid
4	0,707	0,361	Valid	0,694	0,361	valid
5	0,614	0,361	Valid	0,551	0,361	valid
6	0,399	0,361	Valid	0,699	0,361	valid
7	0,629	0,361	Valid	0,492	0,361	valid
8	0,533	0,361	Valid	0,501	0,361	valid
9	0,695	0,361	Valid	0,583	0,361	valid
10	0,586	0,361	Valid	0,351	0,361	tidak valid
11	0,694	0,361	Valid	0,699	0,361	valid
12	0,393	0,361	Valid	0,742	0,361	valid
13	0,232	0,361	tidak valid	0,487	0,361	valid
14	0,574	0,361	Valid	0,304	0,361	tidak valid
15	0,829	0,361	Valid	0,483	0,361	valid
16	0,563	0,361	Valid	0,670	0,361	valid
17	0,633	0,361	Valid	0,660	0,361	valid
18	0,984	0,361	Valid	0,524	0,361	valid

No. Item	Angket <i>Self-Efficacy</i>			Angket Motivasi Belajar		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
19	0,406	0,361	Valid	0,675	0,361	valid
20	0,684	0,361	Valid	0,661	0,361	valid
21	0,495	0,361	Valid	0,648	0,361	valid
22	0,637	0,361	Valid	0,608	0,361	valid
23	0,577	0,361	Valid	0,625	0,361	valid
24	0,568	0,361	Valid	0,765	0,361	valid
25	0,657	0,361	Valid	0,707	0,361	valid
26	0,851	0,361	Valid	0,585	0,361	valid
27	0,317	0,361	tidak valid	0,357	0,361	tidak valid
28	0,864	0,361	Valid	0,319	0,361	tidak valid
29				0,555	0,361	valid
30				0,464	0,361	valid

Sumber: data diolah (Lampiran 14 dan 18)

Dari tabel tersebut diketahui pernyataan yang valid pada angket *self-efficacy* maupun angket motivasi belajar ada 26 item, sedangkan untuk item yang tidak valid terdiri dari dua item pada angket *self-efficacy* yaitu nomor 13 dan 27 dan empat item pada angket motivasi belajar yaitu nomor 10, 14, 27 dan 28. Item yang valid digunakan dalam angket penelitian sesuai dengan nomor item yang baru sedangkan yang tidak valid dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama” (Sudjana, 2009: 16).

Untuk pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus Rulon yang perhitungannya menggunakan belah dua awal-akhir. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

(Arikunto, 2009: 98)

Keterangan rumus:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

d = *difference* yaitu perbedaan antara skor belahan awal dengan skor belahan akhir

S_d^2 = varians beda

S_t^2 = varians total

Untuk mencari nilai varians bisa menggunakan rumus berikut :

$$S_x^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2009: 97)

Keterangan rumus:

S_x^2 = Nilai varians yang dicari

X = variabel yang ingin diketahui variansnya

N = banyaknya subjek pengikut tes

Adapun komponen dan hasil uji reliabilitas untuk variabel *self-efficacy* dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5
Komponen dan Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy*

Komponen Perhitungan	Angket <i>Self-Efficacy</i>	Angket Motivasi Belajar
$\sum d$	362	173
$\sum d^2$	6438	1541
$\sum t$	5742	7197
$\sum t^2$	1132994	1898423
N	30	30
S_d^2	68,996	18,112
S_t^2	1132,507	5728,756
r_{hitung}	0,939	0,997
r_{tabel}	0,361	0,361
Keterangan	Reliabel	Reliabel

Sumber: data diolah (Lampiran 19)

Angket dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya item pernyataan yang memiliki $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Berdasarkan

tabel di atas berarti kedua angket tersebut reliabel sehingga kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Berikut adalah penjelasan kedua proses tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data yang pertama adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi *self-efficacy*, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Gambaran ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya. Langkah-langkah proses analisisnya dilakukan sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.6
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1						Indikator 2						Indikator ...						Skor Total
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	...	Σ	Σ 1 - ...

Sumber: ...

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:

- 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
 - 3) Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.
 - 4) Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang kelas}}{3}$
 - 5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- c. Menentukan distribusi frekuensi, baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.7
Format Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

Sumber: ...

- d. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian digunakan salah satu ukuran gejala pusat yaitu modus. Menurut Sudjana (2000: 128):

“... modus didefinisikan sebagai harga-harga data dalam suatu kelompok terdapat paling sering. Dikatakan secara lain, modus adalah frekuensi terbanyak, modus ini dapat digunakan untuk data kuantitatif dan kualitatif”.

- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

Presentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak seorangpun
1% – 24%	Sebagian kecil

Presentase	Kriteria
25% – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% – 74%	Sebagian besar
75% – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Santoso (2001: 229)

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan analisis korelasi ganda untuk menentukan koefisien korelasi antar variabel. Berikut adalah rumus korelasi ganda:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

(Sudjana, 2004: 265)

Keterangan rumus:

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi ganda antara x_1 , x_2 dan y

r_{12} = Koefisien korelasi antara x_1 dan x_2

r_{y1} = Koefisien korelasi antara x_1 dan y

r_{y2} = Koefisien korelasi antara x_2 dan y

Koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) merupakan koefisien korelasi antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan dengan prestasi belajar. Nilai r_{12} , r_{y1} dan r_{y2} berturut-turut menunjukkan koefisien korelasi antara *self-efficacy* dan motivasi belajar, *self-efficacy* dan prestasi belajar, serta motivasi dan prestasi belajar. Nilai r tersebut ditentukan melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2004: 244)

Keterangan rumus:

r = koefisien korelasi antara variable X_i dan Variabel Y_i , dua variabel yang dikorelasikan.

n = Jumlah responden

X_i = Skor variabel X_i

Y_i = Skor variabel Y_i

Selain kedua koefisien korelasi tersebut perlu ditetapkan juga koefisien korelasi parsial yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel Y dengan sebagian variabel bebas apabila sebagian lagi dianggap tetap (Sudjana, 2004: 265). Koefisien korelasi parsial ditentukan dengan rumus berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}} \quad r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$r_{y1.2}$ merupakan koefisien korelasi Y dan x_1 dengan menganggap x_2 tetap dan

$r_{y2.1}$ merupakan koefisien korelasi Y dan x_2 dengan menganggap x_1 tetap.

Selanjutnya nilai r digunakan dalam perhitungan koefisien penentu untuk mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar serta pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun rumus untuk menentukan koefisien penentu adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi

Riduwan (2011: 228)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh kemudian diuji keberartiannya untuk dijadikan acuan dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian. Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut:

a. Menguji Keberartian Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_{0_1} : \rho_1 = 0$ *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

$H_{1_1} : \rho_1 \neq 0$ *Self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

2) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2011: 229})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3) Menentukan t_{tabel} dengan derajat bebas (db) = $n-2$ dan tingkat kesalahan (α) 5%.

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menerima atau menolak hipotesis dengan kaidah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_{0_1} ditolak dan H_{1_1} diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{0_1} diterima dan H_{1_1} ditolak.

5) Menarik kesimpulan

- H_{0_1} diterima berarti tidak ada pengaruh.
- H_{1_1} diterima berarti ada pengaruh.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi secara Parsial

– $H_{0_2} : \rho_2 = 0$ *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

$H_{1_2} : \rho_2 \neq 0$ *Self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

– $H_{0_3} : \rho_3 = 0$ Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

$H_{1_3} : \rho_3 \neq 0$ Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

(Murtiyasa, 2008)

Keterangan:

r_p = koefisien korelasi

n = jumlah responden

7) Menentukan t_{tabel} dengan derajat bebas (db) = $n-2$ dan tingkat kesalahan (α) 5%.

8) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menerima atau menolak hipotesis dengan kaidah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

9) Menarik kesimpulan

- H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh.
- H_1 diterima berarti ada pengaruh.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi secara Simultan

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_{0_4} : R = 0$ *Self-efficacy* dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

$H_{1_4} : R \neq 0$ *Self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

2) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{1 - R^2} \cdot \frac{1}{(n - k - 1)}$$

(Riduwan, 2012: 238)

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

3) Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(db=k),(db=n-k-1)\}}$$

(Riduwan, 2012: 238)

Keterangan:

Taraf signifikan (α) = 5%

db = k disebut nilai pembilang, yaitu 2.

db = n - k - 1 disebut nilai penyebut, yaitu 92.

4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan menentukan penerimaan

dan penolakan hipotesis dengan kriteria:

– Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_{0_4} ditolak dan H_{1_4} diterima.

– Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_{0_4} diterima dan H_{1_4} ditolak.

5) Menarik kesimpulan

– H_{0_4} diterima berarti *self-efficacy* dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi.

– H_{1_4} diterima berarti *self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi.